

**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP OUTPUT SEKTOR INDUSTRI
PERTANIAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD KHAERUL AKSHA
1057 102096 14**



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP OUTPUT SEKTOR INDUSTRI
PERTANIAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2010-2016**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Di susun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD KHAERUL AKSHA
1057 102096 14

Kepada :

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Melalui Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terimakasih untuk limpahan kasih sayang, dukungan, doa dan materi. Yang selalu memberikan yang terbaik.



Hikma Dari Sebuah Kesabaran Adalah Keberhasilan, Sabar Dalam
Menghadapi Cobaan Adalah Kewajiban, Berdoa Dan Terus Berusaha
Adalah Kunci Keberhasilan.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output
Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-
2016

Nama : MUHAMMAD KHAERUL AKSHA
Nomor Stambuk/NIM : 105710209614
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Telah diujikan dan di Seminarkan Pada Tanggal 03 Juli 2019


Makassar, 03 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Rusydi, M.Si.
NIDN : 0031126074


Faidhur Adziem, SE., M.Si
NIDN : 0921018002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



HJ. NAIDAH, SE., M.Si
NBM 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhammad Khaerul Aksha, Nim : 105710209614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0004/2019 M, Tanggal 29 Syawal 1440 H/ 03 Juli 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Ekonomi Pembangunan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Syawal 1440 H

Makassar,

03 Juli 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor UNISMAH Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj. Naidah, SE.,M.Si. (.....)
2. Dr. H. Muh. Rusydi, M.Si (.....)
3. Dr. Andi Jam'an, MM. (.....)
4. Asdar, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD KHAERUL AKSHA
NomorStambuk/NIM : 105710209614
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
JudulPenelitian : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output
Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun
2010-2016

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Juli 2019



buat Pernyataan,

Muhammad Khaerul Aksha

Diketahui Oleh:



Ketua Program Studi IEP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710 561

KATA PENGANTAR



“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Pertanian Di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada program sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak.

Dalam pengantar sederhana ini, dengan kerendahan hati saya ucapkan banyak terima kasih kepada Abdul Karim (bapak), Hasnati (ibu), Khaedir Aksha (adek pertama), Nurul Aksha (adek kedua), dan Keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa untuk memberikan dukungan moral maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai cobaan maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui sejak dari awal pembuatan skripsi hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat teratasi berkat berkat doa, usaha dan dukungan dari semua pihak.

Dan ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kepada: Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., (Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar), Bapak Ismail Rasulong SE. MM., selaku (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas muhammadiyah makassar) yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, Ibu Hj. Naidah, SE, M.Si, (ketua jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan). Dr. Muhammad Rusydi, M.Si, pembimbing I, dan Faidhul

Adziem,SE.,M.Si, pembimbing II yang dengan segala kesediaan, perhatian, keikhlasan meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Seluruh Dosen Jurusan EP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi saya ilmu pengetahuan kepada penulis. Seluruh Staf administrasi dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar dan khususnya kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.

Kepada orang special yang selalu ada di samping saya senantiasa mendukung dan menyemangati saya dalam bentuk perhatian dan kasih sayangnya, sehingga penulis selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada sahabat dan teman saya, Hidayat Syam, Nur Fitra Qadri SE., Anugrah Tinor Lono SE., Ananda Aulia Rahmi SP., Wahyudin Pratama SP. Keluarga Besar Padepokan Bambu dan Komunitas CB Slow Jeneponto, tak lupa seluruh sodarah (siana) seperjuangan kelas IESP 04/14, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis hanturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsihnya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua amin ya rabbal alamin.
wassalmualaikum Wr.Wb

Makassar, 03 Juli 2019

Penyusun

Muhammad Khaerul Aksha

ABSTRAK

MUHAMMAD KHAERUL AKSHA 105710209614. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Pertanian Di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Muhammad Rusydi dan pembimbing II Faidul Adziem.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Data yang diolah dari pengambilan data kemudian di proses menjadi suatu informasi yang berharga bagi pengambil keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kepustakaan berupa tulisan ilmiah dan laporan penelitian ilmiah. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ordinary least square (OLS) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil dari analisa data dapat disimpulkan bahwa variable investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output sektor industri pertanian. Sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor industri pertanian. Variabel tenaga kerja paling dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri pertanian karena memiliki nilai beta lebih besar daripada nilai beta variabel investasi.

Kata Kunci :Investasi Tenaga Kerja, industri Pertanian

ABSTRACT

MUHAMMAD KHAERUL AKSHA 105710209614. *Effect of Investment and Labor on the Output of the Agricultural Industry Sector in Gowa Regency year 2010-2016.* Thesis, Faculty of Economics and Business, Economics Development Program, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by advisor I Muhammad Rusydi and supervisor II Faidul Adziem.

This study aims to determine the effect of investment and labor on the output of the agricultural industry sector in Gowa Regency. The type of research used is quantitative research. Quantitative research is a scientific approach to economic decisions. Data processed from data retrieval is then processed into valuable information for decision makers. Data collection techniques used in research use the literature method in the form of scientific writing and scientific research reports. While the data analysis technique used in this study uses ordinary least square (OLS) method using multiple linear regression analysis.

Based on the results of the data analysis it can be concluded that the investment variable has a positive and insignificant effect on the output of the agricultural industry sector. While labor variables have a positive and significant effect on the output of the agricultural industry sector. The labor variable is the most dominant influence on the output of the agricultural industry sector because it has a beta value greater than the beta value of the investment variable.

Keywords: Labor Investment, Agriculture industry

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	i`v
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Konsep Industri	10
2. Produksi.....	12
3. Teori Produksi Harrod-Domard	13
4. Teori Pertumbuhan Solow-Swan.....	14
5. Fungsi Produksi	15

6. Investasi.....	16
7. Tenaga Kerja	19
B. Tinjauan Empiris.....	22
C. Kerangka Konsep	24
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Uji Asumsi Klasik	32
G. Uji Hipotesis.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	35
B. Penduduk dan Tenaga Kerja.....	37
C. Keadaan Perekonomian.....	38
D. Hasil Pengelolaan Data	45
E. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Nilai Output Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016	6
Tabel 4.1	: Data Nilai Output Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016	41
Tabel 4.2	: Data Investasi Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016	43
Tabel 4.3	: Data Tenaga Kerja Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016	44
Tabel 4.4	: Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.5	: Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6	: Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	50
Tabel 4.7	: Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.8	: Hasil Uji Simultan	52
Tabel 4.9	: Hasil Uji t (Uji Parsial)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Fungsi Produksi Harrod-Domar	13
Gambar 2.2	: Fungsi Produksi	15
Gambar 2.3	: Diagram Ketenagakerjaan Penduduk	25
Gambar 2.4	: Kerangka Pikir Penelitian	25
Gambar 4.1	: Grafik Normal P-Plot	46
Gambar 4.2	: Uji Heteroskedastisitas	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap Produk Domestik Bruto(PDB).Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kemajuan ekonomi suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 mengalami penurunan bahkan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto(PDB) tahun 2014 menurun dari tahun 2013 dan ini merupakan pertumbuhan paling buruk sejak tahun 2009. Jika dibandingkan dengan PDB tahun 2013 pertumbuhannya hanya sebesar 5,02 persen dari 5,58 persen pada tahun 2013.

Turunnya pertumbuhan ekonomi tahunan ini yang dipersalahkan adalah masih lemahnya ekspor dan juga investasi, dan secara kuartalan penurunan disebabkan salah satunya adalah berkurangnya belanja pemerintah pada kuartal tersebut.Walaupun demikian sektor industri merupakan sektor yang berkontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2014, kontribusi sektor industri ini mencapai

21,2 persen yang pertumbuhannya sebesar 4,63 persen (Badan Pusat Statistik, 2015).

Di beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Sektor Industri diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional dan telah menempatkan industri manufaktur sebagai penghela sektor riil. Hal ini dapat dipahami mengingat berbagai kekayaan sumber daya alam kita yang memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer, perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi. Sesuai dengan tahapan perkembangan negara kita, sudah

saatnya kita melakukan pergeseran andalan sektor ekonomi kita dari industri primer ke industri sekunder, khususnya industri manufaktur nonmigas, Kina (2008).

Di era globalisasi sekarang ini, untuk membangun sektor industri diperlukan strategi yang tepat dan konsisten sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun global. Dengan semakin berkembangnya sektor industri maka akan mendorong pertumbuhan perekonomian, menciptakan banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Sektor industri yang berkembang sampai saat ini ternyata masih didominasi oleh industri padat tenaga kerja, yang biasanya memiliki mata rantai relatif pendek, sehingga penciptaan nilai tambah juga relatif kecil. Akan tetapi karena besarnya populasi unit usaha maka kontribusi terhadap perekonomian tetap besar. Terdapat tiga unsur pelaku ekonomi yang mendukung perkembangan sektor industri, yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pengusaha kecil/menengah, serta koperasi (PKMK).

Kedepannya diharapkan sektor perindustrian dapat berkembang dengan pesat mengingat sektor perindustrian ini yang merupakan pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang banyak menghasilkan sektor pertanian, sehingga bahan baku dalam memproduksi output khususnya untuk industri pertanian dapat didapatkan dengan mudah. Dalam meningkatkan output sektor perindustrian salah satu faktor yang sangat penting adalah investasi.

Pertumbuhan industri pengolahan, tidak terlepas dari adanya peranan investasi. Investasi merupakan salah satu faktor produksi yang peranannya sangat dominan dalam peningkatan produksi sebagaimana tercermin melalui laju pertumbuhan ekonomi. Rahmat Fadlan (Sukirno, 2000) mengemukakan bahwa

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha untuk membeli barang modal dan pengeluaran lain untuk kegiatan produksi.

Investasi dapat diperoleh dari akumulasi modal yang diperoleh dari tabungan dan sebagian pendapatan waktu sekarang yang disisihkan untuk dapat memperbesar produksi dan pendapatan dimasa yang akan datang. Investasi yang dilakukan adalah investasi langsung maupun tidak langsung berupa investasi asing (penanaman modal asing) dan investasi domestik (penanaman modal dalam negeri). Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas output produksi dari industri-industri yang telah ada, ataupun membangun industri-industri yang baru. Bila dibandingkan dengan sektor lain, sektor industri merupakan tujuan utama dari investasi.

Berdasarkan nilai keterkaitan dan multiplier sektor industri pengolahan yang relatif tinggi, maka peningkatan investasi di sektor tersebut mampu meningkatkan perekonomian Indonesia melalui peningkatan output, pendapatan dan tenaga kerja. Dengan adanya investasi tersebut mampu meningkatkan output dan pendapatan dengan persentase yang tertinggi. Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena memiliki wewenang sebagai regulator (pengatur atau pengendali). Meskipun pemerintah sebagai regulator, pemerintah tidak dapat bertindak semena-mena, karena bila pemerintah tidak pandai menarik

investor maka pertumbuhan ekonomi akan lambat dan lapangan kerja akan tidak bertambah melebihi pertambahan angkatan kerja.

Pemerintah sebagai stimulator, dana yang dimiliki pemerintah dapat digunakan sebagai stimulan untuk mengarahkan investasi swasta atau masyarakat umum ke arah yang diinginkan pemerintah baik dari sudut jenis kegiatan maupun lokasinya (Tarigan, 2005). Selain investasi, faktor lain yang juga mempengaruhi output sektor industri yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam memproduksi output. Banyaknya jumlah tenaga kerja dalam sebuah perusahaan industri dapat menentukan apakah industri tersebut merupakan industri padat karya ataupun industri padat modal. Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan membagi sektor industri menjadi tiga kelompok industri yaitu :

1. Industri Hasil Pertanian
2. Industri Aneka
3. Industri Logam Mesin dan Kimia

Dari ketiga golongan industri di Kabupaten Gowa, sektor industri pertanian masih menjadi sektor industri unggulan dan nilai output setiap tahunnya merupakan yang paling banyak diantara sektor industri lainnya. Hal ini dikarenakan sektor pertanian di Kabupaten Gowa yang juga menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gowa yang merupakan penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten gowa. Keberhasilan sektor pertanian di Kabupaten Gowa juga akan mempengaruhi sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa. Ketersediaan bahan baku bagi industri pertanian sangat tergantung oleh sektor pertanian di Kabupaten Gowa.

Tabel 1.1
Data Nilai Output Sektor Industri Pertanian Di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016

Tahun	Nilai Output Industri Pertanian (Ribu Rupiah)
2010	214.495.053,69
2011	225.219.806,37
2012	232.669.806,37
2013	275.268.382,37
2014	710.016.482,37
2015	711.395.562,37
2016	721.538.922,40

Sumber :BPS Kab. Gowa 2017

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Pada tahun 2010 nilai output industri pertanian sebesar Rp 214.495.053,69, meningkat signifikan menjadi Rp 721.538.922,40 pada tahun 2016.

Berdasarkan nilai investasi, tenaga kerja, dan nilai produksi secara lebih banyak berada pada kelompok industri hasil pertanian, kecuali tenaga kerja yang banyak terdapat pada industri logam dan mesin pada tahun 2014. Total investasi pada kelompok industri pertanian sebanyak Rp.538.349.307,5 dengan jumlah tenaga kerja 7.695 orang yang mampu menghasilkan nilai produksi sebanyak Rp.711.395.562,37 atau sekitar 86,56 persen dari keseluruhan total nilai produksi kelompok industri, sedangkan investasi pada kelompok industri aneka sebanyak Rp.2.197.301 dengan jumlah tenaga kerja 1256 orang yang mampu menghasilkan nilai produksi sebanyak Rp.8.273.505,303 dan investasi pada kelompok industri logam, mesin, dan kimia sebanyak Rp.126.946.167,79 dengan jumlah tenaga kerja 8640 orang yang mampu menghasilkan nilai produksi sebanyak Rp.102.157.614,60 (Badan Pusat Statistik, 2015).

Meskipun nilai output sektor industri pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan sektor pertanian juga masih menjadi sektor penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Gowa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, namun sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa ini belum mampu menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Gowa, yang kontribusinya tergolong minim karena kurang dari 10%. Uraian yang telah disampaikan, dapat terlihat bahwa investasi dan tenaga kerja merupakan

indikasi output sektor industri pertanian. Hal ini dapat terwujud oleh peranan berbagai unsur pendukung yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengamati masalah ekonomi dan mengkaji lebih dalam lagi tentang: “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Pertanian Di Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diketahui bagaimana hubungan input yaitu investasi dan tenaga kerja mempengaruhi output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa.

Sektor industri seharusnya dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja karena investasi dan output sektor industrinya juga tinggi. Selain itu, sektor industri seharusnya dapat berkontribusi yang besar terhadap perekonomian. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik permasalahan dalam penulisan skripsi ini, adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa?
3. Faktor manakah yang dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok, maka di dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap output sektor industri di Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap output sektor industri di Kabupaten Gowa.
3. Menganalisis faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri di Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa manfaat penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan informasi tentang keadaan sektor industri pertanian, khususnya di Kabupaten Gowa.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun industri dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mendorong kemajuan sektor industri di Kabupaten Gowa melalui investasi dan tenaga kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Industri

Industri dari bahasa latin, *Industria* berarti buruh atau tenaga kerja. Menurut KBBI, Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

“Industri adalah perusahaan-perusahaan yang berkumpul di suatu daerah tertentu untuk menghasilkan suatu barang yang sama” Putong, (2002).

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya: industri minyak goreng, Industri gula, industri kopi, industri teh, dan industri makanan.
2. Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: industri semen, industri baja, industri BBM (bahan bakar minyak bumi), dan industri serat sintetis.

3. Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri pariwisata, industri transportasi, industri seni dan hiburan.

Menurut Badan Pusat Statistik, industri dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis industri, yaitu:

1. Industri besar: industri yang menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang: industri yang menggunakan tenaga kerja antara 20-99 orang.
3. Industri kecil: industri yang menggunakan tenaga kerja antara 5-19 orang.
4. Industri rumah tangga: industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Industri berdasarkan besar kecilnya modal terdiri dari industri padat modal dan industri padat karya.

Putong (2002), mengemukakan bahwa menurut fungsi produksi Cobb-Douglas, padat modal (*capital intensive*) merupakan faktor produksi modal yang memiliki kemampuan lebih besar daripada tenaga kerja, sedangkan padat karya (*labor intensive*), kemampuan tenaga kerja lebih besar daripada kemampuan modalnya.

Menurut Tambunan, (2001) industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong perubahan struktur ekonomi.

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Sastrosoenarto (2006), bahwa industrialisasi bukan hanya pendirian pabrik-pabrik saja tetapi membangun masyarakat industri secara luas dimana adanya transformasi masyarakat menuju masyarakat yang maju dan sejahtera secara struktural maupun kultural, karena industrialisasi yang dilakukan merupakan upaya terpadu dengan pengembangan sektor pertanian dalam arti yang luas, terutama swasembada pangan dan pengembangan sektor jasa dalam arti yang luas.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita dan mendorong perubahan struktur ekonomi Tambunan, (2001).

Seluruh negara di dunia melaksanakan proses industrialisasi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa sektor industri telah dipercaya oleh seluruh dunia sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang membawa perekonomian menuju kemakmuran.

2. Produksi

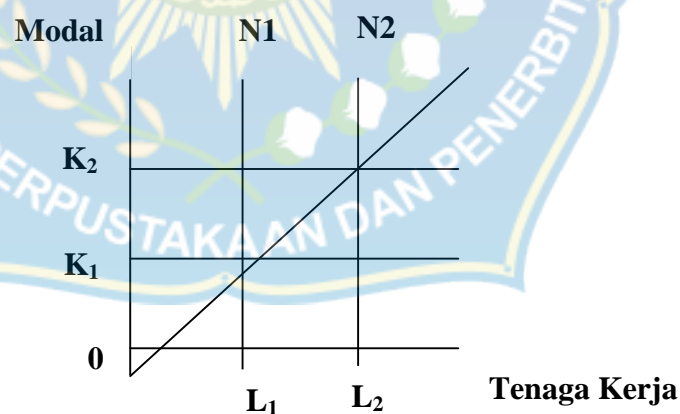
Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah suatu usaha meningkatkan produksi atau output. Semakin tinggi tingkat produksi, maka semakin besar hasil yang akan diperoleh dengan asumsi ceteris paribus. Hasil produksi ini dalam suatu negara tertuang dalam produk domestik bruto (PDB) yang dibuat setiap tahun. Nilai PDB akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan menentukan tingkat pembangunan ekonomi.

3. Teori Produksi Harrod-Domar

Harrod dan Domar mengemukakan bahwa tingkat produksi suatu masyarakat ditentukan oleh modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi menurut Harrod - Domar ini menyatakan tentang pentingnya modal dan tenaga kerja dalam proses pembangunan. Modal merupakan faktor yang dianggap dapat meningkatkan produktivitas, melalui penanaman modal. Pada umumnya penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk 2 (dua) hal utama, yaitu :

- a. Untuk menambah alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi
- b. Untuk memproduksi jumlah alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat.

Oleh karena itu nilai yang diperoleh merupakan perbandingan antara seluruh tambahan produksi yang diciptakan oleh sejumlah penanaman modal dengan jumlah modal yang ditanamkan tersebut.



Sumber : Sadono Sukirno (2006)

Gambar 2.1

Fungsi Produksi Harrod-Domar

Gambar 2.1 di atas menjelaskan fungsi produksi dari Harrod - Domar atau H-D, yang menggambarkan hubungan antara modal dan tenaga kerja. Sumbu tegak pada gambar 1, menunjukkan jumlah modal dan sumbu datar menunjukkan jumlah tenaga kerja. Modal dan tenaga kerja tidak dapat saling menggantikan satu sama lain. Misal untuk memproduksi sebesar N_1 diperlukan modal sebesar K_1 dan tenaga kerja sebanyak L_1 , demikian pula untuk memproduksi sebesar N_2 , diperlukan modal sebesar K_2 dan tenaga kerja sebesar L_2 dan seterusnya.

4. Teori Pertumbuhan Solow – Swan

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Solow (1956) dan Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat. Dalam model Solow-Swan, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu.

Menurut teori ini, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Modal bisa dalam bentuk *finance* atau barang modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan modal dengan faktor-faktor produksi lain, misalnya tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi

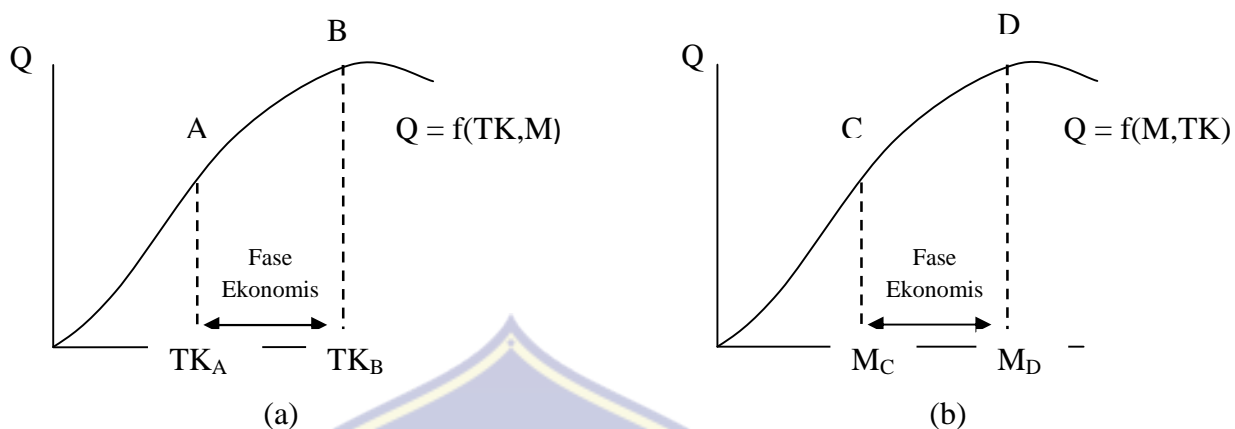
tersebut atau secara keseluruhan tetap akan menambah output yang dihasilkan.

Persentase pertumbuhan output bisa lebih besar (*increasing return to scale*), sama (*constant return to scale*), atau lebih kecil (*decreasing return to scale*) dibandingkan persentase pertumbuhan jumlah dari kedua faktor produksi tersebut, Tambunan, (2001).

Model pertumbuhan yang didasarkan pada model pertumbuhan neo-klasik ini memiliki kelemahan. Model tersebut tidak bisa menjelaskan mengapa di banyak negara di dunia pertumbuhan ekonominya lebih tinggi daripada yang diperkirakan dalam model ini. Hal ini bisa terjadi, karena model pertumbuhan neo-klasik hanya melihat pada satu sumber saja, yaitu kontribusi dari peningkatan jumlah faktor-faktor produksi. Dengan demikian, banyak faktor produksi lain yang tidak dimasukkan ke dalam model tersebut, ternyata sangat menentukan laju pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Salah satunya yang paling penting adalah teknologi. Dalam model di atas faktor teknologi dianggap konstan sehingga tidak dimasukkan ke dalam model, Tambunan (2001).

5. Fungsi Produksi

Menurut Sudarsono (1995), "fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output)". Faktor produksi bersifat mutlak agar produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan suatu produk. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti penggunaan kuantitas bahan input seperti tenaga kerja dan barang-barang modal yang minimal.



Sumber : Sudarsono, 1995

Gambar 2.2

Fungsi Produksi

Gambar 2.2 diatas menunjukkan bahwa jika salah satu faktor produksi yang lain variabel, maka hubungan antara faktor produksi variabel dan kuantitas produksi mempunyai perilaku tertentu. Gambar 2.2 (a) menerangkan bahwa jika variabel Modal tetap dan variabel Tenaga Kerja variabel. Hal yang sebaliknya terjadi pada Gambar 2.2 (b), yaitu faktor Tenaga Kerja tetap dan Modal variabel.

Ketika faktor variabel nol, kuantitas produksi juga nol. Artinya, semakin besar faktor variabel yang digunakan maka semakin besar juga kuantitas produksi yang dihasilkan. Penambahan jumlah produksi ini akan terus bertambah sampai kepada penambahan suatu kuantitas faktor akan menurunkan kuantitas dari hasil produksi, dimana penggunaan faktor telah digunakan secara optimal.

6. Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi, karena selain akan mendorong kenaikan output

secara signifikan, investasi juga akan meningkatkan permintaan input yang salah satunya adalah tenaga kerja, sehingga akan mempengaruhi pada penyediaan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja pun tinggi, akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran–pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti “kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian” Sukirno, (2012).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian Sukirno, (2005).

Pembangunan di suatu daerah tidak terlepas dari perkembangan distribusi dan alokasi investasi daerah. Pemisahan jenis investasi dalam melakukan investasi sangat perlu, yaitu antara investasi yang dilakukan oleh sektor swasta dan pemerintah, karena faktor yang mempengaruhi atau menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut berbeda. Pemerintah menyikapi hal ini harus memperhatikan faktor-faktor yang ada, seperti pengembangan suatu daerah tertentu karena alasan politis dan strategis, misalnya daerah perbatasan dan daerah yang mempunyai sejarah serta ciri khusus, sehingga memerlukan perhatian yang khusus juga.

Panglaykim (1983) mengemukakan bahwa pola investasi yang dilakukan di Indonesia sejak tahun 1973 adalah pola investasi di sektor-sektor industri manufaktur, pertambangan dan jasa. Salah satu investasi ini adalah investasi asing dalam perkembangan ekonomi nasional dan merupakan bagian dari kegiatan MNC (*Multi National Corporation*).

Indonesia memberikan kesempatan untuk mengadakan investasi-investasi di sektor manufaktur dan menjamin suplai bahan-bahan mentah telah dipergunakan oleh investor dengan baik. Investasi asing yang dilakukan

berupa sistem perjanjian, dimana pihak asing mempersiapkan studi kelayakan usahanya dan bila dianggap sudah layak maka pihak asing menyediakan modal, manajemen, teknologi, dan pasar.

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

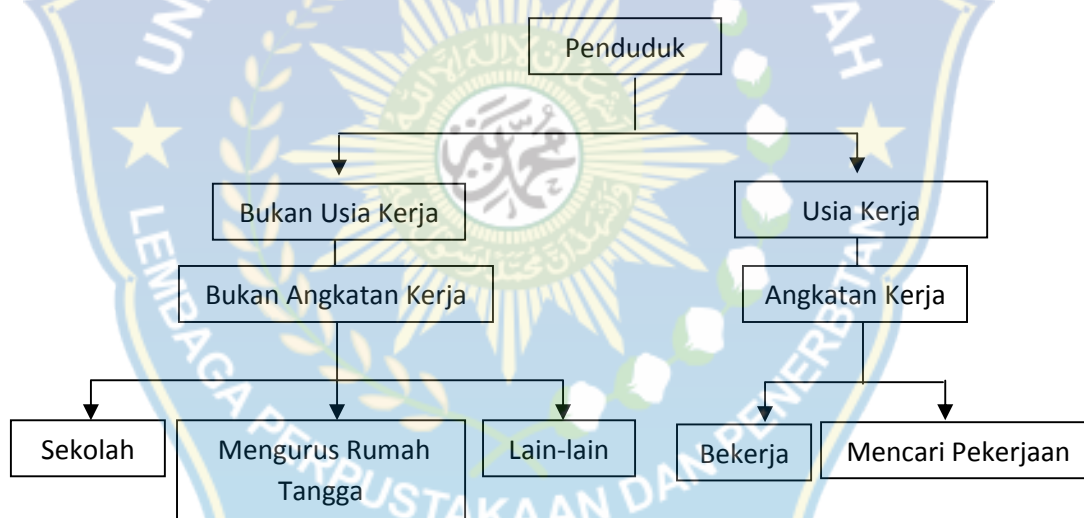
7. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja. Undang – Undang pasal 1 ayat 2 No. 13 tahun 2003 Bab 1 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk di suatu negara terlebih dahulu dibedakan menjadi dua golongan yaitu golongan tenaga kerja dan golongan bukan tenaga kerja, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja, sebaliknya yang tidak tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang belum berada pada usia kerja. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada

permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut Subri Mulyadi, (2003).

Menurut Dumairy (1996) “tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda”.Usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan, mencari kerja, bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kelompok lainnya seperti pensiunan Disnaker, (2006).

Gambaran ketenagakerjaan dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada Gambar 2.3 di bawah ini.



Sumber : Disnaker (2006)

Gambar 2.3

Diagram Ketenagakerjaan Penduduk

Tenaga kerja menurut Disnaker adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja ini ada yang termasuk ke

dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja, diantaranya adalah mereka yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga, dan mereka yang tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai pekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan Disnaker, (2006).

Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Banyak Negara di Asia Timur, Timur Tengah, Afrika dan Amerika Selatan yang kaya akan sumber alam tapi karena mereka belum mampu menggalinya maka mereka tetap miskin dan terbelakang, oleh karena itu disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu mengambil sumber alam untuk kepentingannya.

Mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. "Peningkatan melek huruf, kesehatan dan disiplin serta kemampuan menggunakan komputer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja" Samuelson dan Nordhaus, (2001).

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan terhadap saat memanfaatkan tenaga kerja

dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja.

Ravianto (1980) mengungkapkan bahwa inti dari tenaga kerja merupakan bentuk keunikan tingkah laku dari manusia yang dapat meningkatkan produktifitas dengan memperbaiki kondisi kerja merupakan landasan untuk mengisi kehidupan secara baik serta memberikan arti bagi kehidupan manusia.

Mengartikan kata *labor* atau tenaga kerja, di dalam landasan produktifitas (*Productivity Flat Form*), tenaga kerja mencakup tenaga kerja intelektual dan tenaga kerja fisik serta mencakup setiap aspek kehidupan kerja. Artinya, bahwa seorang individu dipandang sebagai kesatuan sosial dan merupakan ukuran konkret untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat.

B. Tinjauan Empiris

Tejasari (2008) dalam penelitiannya tentang "*Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*" menggunakan dua buah model analisis data regresi linier berganda dengan metode OLS dan *software* yang digunakan yaitu *Eviews 4.1*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa tenaga kerja dan investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Marlynda Dewi (2008) tentang "*Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri di Kabupaten Bekasi*"

menggunakan model ekonometrika yang terdiri dari dua model regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan menggunakan software Eviews 4.1 dalam mengolah datanya. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa investasi dan tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap output sektor industri di Kabupaten Bekasi.

Penelitian Octivaningsih (2006) tentang "*Analisis Pengaruh Nilai Upah Minimum Kabupaten terhadap Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan PDRBdi Kabupaten Bogor*" menggunakan model persamaan simultan dan software SASV8. Salah satu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi asing dan investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB Kota Bogor dan penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur sangat dipengaruhi oleh upah minimum kabupaten sedangkan penyerapan tenaga kerja di sektor non manufaktur tidak berpengaruh secara signifikan.

Kawengian (2002) melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Ekonomi Irian Jaya*". Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data kuantitatif dan deksriptif. Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas yang telah dikembangkan sehingga dapat menerangkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB pada periode yang diteliti, ternyata masih sulit diandalkan melalui investasi maupun produktifitas tenaga kerja sektor pertanian dan industri sehingga dapat dikatakan investasi dan tenaga kerja pengaruhnya tidak efisien dalam meningkatkan PDRB di Irian Jaya. Pada penelitian Kawengian

ini, kegiatan investasi memberikan pengaruh terhadap PDRB Irian Jaya tetapi investasi tidak mampu menimbulkan efek pertumbuhan yang kuat apabila tidak diikuti dengan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Penelitian tentang “*Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara*” yang telah dilakukan oleh Novita Linda Sitompul (2008) menunjukkan bahwa PDRB Sumatera Utara dipengaruhi oleh tiga sektor ekonomi utama, yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Sumatera Utara. Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan bahwa investasi PMDN tahun sebelumnya, PMA tahun sebelumnya, jumlah tenaga kerja, dan kondisi perekonomian berpengaruh positif terhadap PDRB Sumatera Utara. Hal ini berarti PDRB Sumatera Utara akan semakin meningkat dengan meningkatnya investasi dan jumlah tenaga kerja.

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa investasi PMDN tahun sebelumnya, investasi PMA tahun sebelumnya dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara, sedangkan kondisi perekonomian tidak berpengaruh signifikan. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

C. Kerangka Konsep

1. Hubungan Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output

Investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di

masa depan. Apabila nilai investasi positif maka output juga positif karena untuk meningkatkan pertumbuhan output serta memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa Simanjuntak (1998).

Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi berhubungan dengan biaya produksi dan tingkat upah. Baik dari sisi biaya produksi maupun tingkat upah, penggunaan (permintaan) tenaga kerja berhubungan dengan produktifitas tenaga kerja dan *return* yang diterima faktor produksi. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Nicholson (1999) "hubungan investasi, tenaga kerja, dan Output dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep elastisitas produksi". Bentuk matematis dari fungsi produksi dapat ditulis:

$$Y = f(K, TK, M \dots) \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (Output)

K = Modal atau Investasi

TK = Tenaga Kerja

M = Material

Fungsi atau persamaan (2.1) menjelaskan bahwa output tergantung pada variabel atau faktor-faktor yang berada di dalam fungsi output.

Elastisitas output terhadap modal adalah:

$$E_{Y,K} = \frac{\text{Persentase perubahan dalam } Y}{\text{Persentase Perubahan dalam } K} \dots\dots\dots (2.2)$$

$$= \frac{\Delta Y/Y}{\Delta K/K} = \frac{\partial}{\partial \bar{K}} \cdot \bar{K} \dots\dots\dots (2.3)$$

Persamaan (2.3) menunjukkan bahwa bagaimana respon output jika terjadi perubahan pada variabel modal. Begitu juga untuk elastisitas output terhadap tenaga kerja, persamaannya:

$$E_{Y,T} = \frac{\frac{\Delta Y/Y}{\Delta T/T}}{\frac{\Delta K/K}{\Delta T/T}} = \frac{\frac{\partial}{\partial \bar{T}} \cdot \bar{T}}{\frac{\partial}{\partial \bar{K}} \cdot \bar{K}} \dots\dots\dots (2.4)$$

$$= \frac{\Delta Y/Y}{\Delta K/T} = \frac{\partial}{\partial \bar{T}} \cdot \bar{T} \dots\dots\dots (2.5)$$

Elastisitas pada persamaan (2.5) menunjukkan bahwa bagaimana respon output jika terjadi perubahan pada variabel tenaga kerja, sehingga dari persamaan (2.3) dan (2.5) dapat disimpulkan: Putong, (2002)

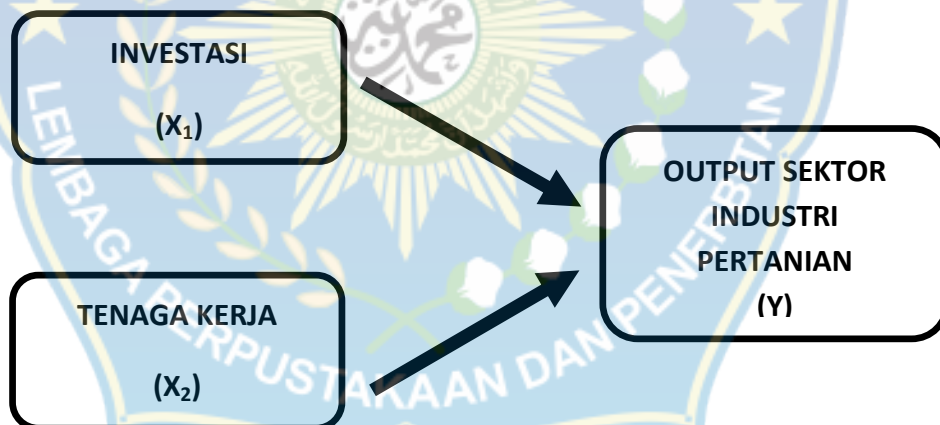
-) Jika $E_{Y,K} > E_{Y,TK}$, maka faktor produksi modal mempunyai kemampuan lebih besar daripada faktor tenaga kerja sehingga disebut sebagai industri padat modal.
-) Bila $E_{Y,K} < E_{Y,TK}$, maka faktor tenaga kerja lebih dominan daripada modal sehingga industri tersebut disebut sebagai industri padat karya.

2. Kerangka Pikir

Output sektor industri pertanian dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja. Dimana Output sektor industri pertanian merupakan variabel dependen (Y) dan dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2).

Perubahan investasi akan mempengaruhi nilai output sektor industri. Dengan adanya penambahan investasi maka akan menambah modal sehingga output sektor industri akan bertambah. Begitupun dengan tenaga kerja yang mempengaruhi nilai output sektor industri pertanian. Dengan adanya penambahan tenaga kerja maka hasil produksi akan semakin meningkat.

Ulasan mengenai teori-teori tentang hubungan investasi dan tenaga kerja terhadap output sektor industri di atas dapat digambarkan pada kerangka pemikiran bagaimana hubungan investasi dan tenaga kerja terhadap output sektor industri di Kabupaten Gowa. Selengkapnya ditunjukkan pada gambar kerangka pikir penelitian berikut ini:



Gambar 2.4

Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tejasari (2008) menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupula penelitian tersebut dilakukan oleh Marlynda Dewi (2008) membuktikan bahwa investasi dan tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap output sector industri. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

- H1. Diduga bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa.
- H2. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa.
- H3. Diduga bahwa variabel tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri di Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini dilakukan mulai dari pengambilan data lalu diproses menjadi suatu informasi yang berharga bagi pengambil keputusan. Metode ini juga menggunakan alat bantu kuantitatif berupa *software statistik* dalam mengolah data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berupa pengambilan data dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini mulai dilakukan selama dua bulan.

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data seri waktu (*time series*) dari tahun 2010-2016. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Metode analisis yang dilakukan menggunakan data seri waktu (*time series*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Output Sektor Industri Pertanian, Investasi, dan Tenaga kerja yang dikutip dari berbagai instansi seperti BPS, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan, dll.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Output sektor industri pertanian adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri dari hasil pertanian yang berupa barang yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang setengah jadi, dan penerimaan lain, di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperlihatkan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya.
2. Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan penanam modal yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Data Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi PMDN dan PMA sektor industri tahunan di Kabupaten Gowa yang nilainya dinyatakan dalam satuan rupiah selama periode tahun 2010-2016.
3. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang jasa, diukur dalam satuan jiwa. Data jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah tenaga kerja di kabupaten Gowa yang dinyatakan dalam satuan jiwa selama periode 2010-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan (*library search*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung berupa data seri waktu (*time series*) dalam kurun waktu 7 tahun (2010-2016).

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Permasalahan yang akan dibahas adalah sejauh mana pengaruh investasi, dan tenaga kerja terhadap output sektor industri dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Soekatarwi (1990) fungsi matematikanya adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Kemudian fungsi tersebut dinyatakan dalam hubungan Y dan X maka,

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Persamaan diatas diubah ke dalam bentuk linier berganda menjadi:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Output Sektor Industri Pertanian

β_0 = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Investasi

X2 = Tenaga Kerja

μ = term of error

F. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik. Baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran dua (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variable independent*. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *ceotuff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya, Nachrowi dan Usman (2006). Uji yang digunakan dalam mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson Statistic (D-W)*. Jika nilai statistik D-W berada pada kisaran angka dua, menunjukkan bahwa tidak terdapatnya autokorelasi, dan begitu juga sebaliknya. Jika semakin jauh dari angka dua, maka akan terjadi peluang autokorelasi yang besar baik itu autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Sebagai salah satu wujud tanggungjawab yang dibawa oleh peneliti mengenai validitas, keakuratan dan kesesuaian model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti kepada pembaca, maka penelitian ini tidak akan terlepas dari Pengujian Signifikansi variabel baik secara individual maupun secara bersama-sama. Tujuan dari pengujian adalah untuk memberikan informasi atas variabel prediktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel respon.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tahapan uji ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian dan kemampuan data dalam menjelaskan fenomena ekonomi yang diteliti. Rentang pengujian yakni antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Interpretasinya yakni nilai output R^2 (R-Squared) apabila semakin mendekati angka 1, maka model tersebut dapat menjelaskan sepenuhnya fenomena yang diteliti, sedangkan kemampuan variabel lain yang tidak termasuk dalam objek penelitian tidak mempunyai celah pengganggu.

2. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_1 diterima).

3. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F di atas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

1. Letak Geografis dan Topografi

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng.
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto
- d. Di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari 18 (delapan belas) kecamatan dan 167 (seratus enam puluh tujuh) desa/kelurahan.

Kabupaten Gowa memiliki 2 (dua) dimensi wilayah, yakni wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26%. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9

Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattalassang, Palangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo, dan Bontonompo Selatan. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km.

Bentuk topografi wilayah yang sebahagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km² dan panjang 90 Km. Di atas aliran sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang, telah membangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas ± 2.415 Km² yang dapat menyediakan air irigasi seluas ± 24.600 Ha, konsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m³ dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 Mega Watt.

Kabupaten Gowa dikenal dengan sebutan Gowa Bersejarah, hal ini dikarenakan sejarah Kerajaan Gowa yang berani melawan penjajahan pada saat itu, adapun tokoh yang sangat rekenal yaitu Sultan Hasanuddin yang terkenal sampai ke negeri Belanda dan mendapat julukan sebagai Ayam Jantan Dari Timur.

B. Penduduk dan Tenaga Kerja

1. Penduduk

Dilihat dari jumlah penduduk, Kabupaten Gowa termasuk kabupaten terbesar ketiga di Sulawesi Selatan setelah Kota Makassar dan Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil Susenas 2007, penduduk Kabupaten Gowa tercatat sebesar 594.423 jiwa. Pada Tahun 2006 jumlah penduduk mencapai 586.069 jiwa, sehingga penduduk pada Tahun 2007 bertambah sebesar 1,43%. Persebaran penduduk di Kabupaten Gowa pada 18 kecamatan bervariasi. Hal ini terlihat dari kepadatan penduduk per kecamatan yang masih sangat timpang. Untuk wilayah Somba Opu, Pallangga, Bontonompo, Bontonompo Selatan, Bajeng dan Bajeng Barat, yang wilayahnya hanya 11,42% dari seluruh wilayah Kabupaten Gowa, dihuni oleh sekitar 54,45% penduduk Gowa. Sedangkan wilayah Kecamatan Bontomarannu, Pattalassang, Parangloe, Manuju, Barombong, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu, yang meliputi sekitar 88,58% wilayah Gowa hanya dihuni oleh sekitar 45,55% penduduk Gowa. Keadaan ini tampaknya sangat dipengaruhi oleh faktor keadaan geografis daerah tersebut. Bila dilihat dari kelompok umur, penduduk anak-anak (usia 0-14 tahun) jumlahnya mencapai 31,12%, sedangkan penduduk usia produktif mencapai 63,18% dan penduduk usia lanjut terdapat 5,70% dari jumlah penduduk di Kabupaten Gowa.

Dilihat dari jenis kelamin, maka dari total jumlah penduduk Kabupaten Gowa, terdapat 293.956 atau 49,45% laki-laki dan 300.467 atau 50,55% perempuan. Dengan demikian, secara keseluruhan penduduk laki-laki di Kabupaten Gowa jumlahnya lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan

seperti yang tampak pada rasio jenis kelamin penduduk yang mencapai 98 artinya ada sejumlah 98 penduduk laki-laki di antara 100 penduduk perempuan.

2. Tenaga Kerja

Pada tahun 2009, jumlah angkatan kerja (penduduk usia 15 tahun keatas) di Kabupaten Gowa sebanyak 269.388 orang atau 43,64% dari total penduduk. Dari angka tersebut, 243.654 orang atau 90,45% berstatus bekerja, dengan kata lain 9,55% dari usia kerja masih menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Dari jumlah penduduk Kabupaten Gowa yang bekerja, sebagian besar (46,34%) penduduk bekerja dengan lapangan pekerjaan utama pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, sebagian besar penduduk yang bekerja hanya memiliki pendidikan tertinggi tamat sekolah dasar (22,38%).

C. Keadaan Perekonomian

1. Struktur Ekonomi Kabupaten Gowa

Struktur perekonomian pada suatu wilayah digambarkan oleh besarnya peranan dari besarnya masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan total pendapatan. Daerah yang perekonomiannya bisa disebut sudah maju atau mapan apabila struktur ekonominya didominasi oleh sektor tersier yang salah satunya yaitu sektor industri pengolahan. Struktur ekonomi di Kabupaten Gowa yang paling besar kontribusinya yaitu masih mengandalkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang menyumbangkan 32,01 persen terhadap pendapatan Kabupaten Gowa. Sementara sektor industri pengolahan di Kabupaten Gowa hanya menyumbangkan sebanyak 6,42 persen terhadap pendapatan Kabupaten

Gowa. Meskipun sektor industri di kabupaten gowa masih belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan Kabupaten Gowa, tetapi dengan setiap tahun yang selalu mengalami pertumbuhan maka diharapkan kedepannya bisa menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gowa. Dengan masih mengandalkan sektor pertanian maka Kabupaten gowa belum bisa dikatakan mapan dalam kondisi perekonomian.

2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gowa

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa pada tahun 2014 sebesar 6,94 persen, menurun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 9,44 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh penurunan pertumbuhan lapangan usaha konstruksi dari 28,29 persen pada tahun 2013 menjadi 4,47 persen pada tahun 2014. Lapangan usaha konstruksi merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar ketiga bagi pertumbuhan ekonomi yaitu 10,5 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita Kabupaten Gowa sejak tahun 2011 memiliki trend yang semakin menurun. Penurunan PDRB per kapita ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonominya.

3. Perkembangan Output, Investasi, dan Tenaga Kerja Pada Industri Pertanian Di Kabupaten Gowa Periode Tahun 2010-2016

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah investasi dan tenaga kerja yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu output atau nilai hasil industri pertanian di Kabupaten Gowa secara lengkap apakah variabel independen mempunyai signifikan dan hubungan positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun variabel independen dan variabel dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Output Sektor Industri Pertanian

Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Gowa dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan, dari data 7 tahun terakhir sektor industri di Kabupaten Gowa terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah perusahaan industri di Kabupaten Gowa. Pada tahun 2013 jumlah perusahaan industri menurut sub sektor yaitu sebanyak 3.995 perusahaan. Dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 4000 perusahaan, BPS Kab Gowa (2015). Sektor industri pertanian masih menjadi penyumbang terbesar dalam output sektor industri dari keseluruhan industri di Kabupaten Gowa. Kontribusinya yaitu sekitar 40 persen untuk output sektor industri secara keseluruhan. Ini menjadi modal agar kedepannya sektor industri di Kabupaten Gowa semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor industri pertanian dapat terus meningkat dan

diharapkan dapat berkontribusi yang lebih besar terhadap PDRB kabupaten Gowa.

Adapun data yang menunjukkan pertumbuhan output atau nilai hasil industri pertanian di Kabupaten Gowa yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Nilai Output Sektor Industri Di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016.

Tahun	Nilai Output Industri (Ribu Rupiah)
2010	214.495.053,69
2011	225.219.806,37
2012	232.669.806,37
2013	275.268.382,37
2014	710.016.482,37
2015	711.395.562,37
2016	721.538.922,40

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa output sektor industri pertanian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 output sektor industri pertanian sebesar Rp. 214.495.053 meningkat signifikan menjadi Rp. 721.538.922 pada tahun 2016. Peningkatan tersebut terjadi karena pada tahun 2014 jumlah nilai investasi dan tenaga kerjanya juga mengalami peningkatan yang paling tinggi dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2010-2016).

Pertumbuhan output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa memang meningkat setiap tahunnya akan tetapi peningkatan ini tidak berpengaruh banyak terhadap kontribusi PDRB yang masih didominasi oleh sektor pertanian. Disisi lain sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa masih mengandalkan jenis industri padat tenaga kerja atau padat karya

dibandingkan kekuatan modal. Untuk meningkatkan sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa ke depannya, pemerintah harus melakukan upaya-upaya agar para penanam modal mau menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan industri pertanian di Kabupaten Gowa. Dengan ini perusahaan dapat melakukan peningkatan produktivitas dan bisa menggunakan teknologi canggih sehingga produk bisa bersaing baik di level Nasional maupun di level Internasional.

b. Investasi

Investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambahkan kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang, Dornbusch, Fisher, Dan Starz (2004). Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada (investasi netto).

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah pembelian barang-barang yang memberi harapan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Artinya pertimbangan yang diambil oleh pengusaha atau perusahaan dalam memutuskan membeli atau tidak membeli barang dan jasa tersebut adalah harapan dari pengusaha atau perusahaan akan kemungkinan keuntungan yang diperoleh. Harapan keuntungan ini merupakan faktor utama investasi.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat investasi sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa memiliki kecenderungan peningkatan selama tahun 2010-2016. Pada tahun 2010 investasi pada sektor industri pertanian mencapai Rp. 75.017.871 meningkat menjadi Rp. 91.075.361 pada tahun 2016

Tabel 4.2
Data Investasi Sektor Industri Pertanian Di Kabupaten Gowa
Tahun 2010-2016.

Tahun	Investasi (Ribu Rupiah)
2010	75.017.871
2011	85.129.871
2012	85.916.821
2013	91.075.361
2014	538.160.607,51
2015	538.349.307,5
2016	91.075.361

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017

Peningkatan cukup tinggi terjadi pada tahun 2014, dapat dilihat bahwa investasi mengalami peningkatan yang sangat tinggi mencapai Rp 538.160.607. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah investor di perusahaan-perusahaan Industri pertanian di kabupaten Gowa dan kemauan untuk berinvestasi oleh masyarakat Kabupaten Gowa. Ini menyebabkan terciptanya atau terbentuknya beberapa perusahaan-perusahaan baru. Namun pada dua tahun terakhir peningkatannya investasi sektor industri pertanian mengalami penurunan, bahkan mengalami penurunan yang parah dengan angka -83,08 persen. Penyebab utamanya adalah perpindahan para investor ke daerah lain. Selain itu harga bahan baku produksi juga mempengaruhi penurunan pertumbuhan investasi yang mengalami kenaikan. Meskipun begitu, akan tetapi dengan peningkatan setiap tahunnya, maka dengan investasi ini akan membuat penyerapan tenaga kerja sektor industri juga bertambah dengan adanya perusahaan-perusahaan baru yang terbentuk.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi utama dalam memproduksi suatu produk atau barang. Tenaga kerja dipandang sebagai suatu faktor produksi yang mampu meningkatkan daya guna faktor produksi lainnya (mengolah tanah,

memanfaatkan modal, dsb) sehingga perusahaan memandang tenaga kerja sebagai suatu investasi dan banyak perusahaan yang memberikan pendidikan kepada karyawannya sebagai wujud kapitalisasi tenaga kerja.

Tabel 4.3
Data Tenaga Kerja Sektor Industri Pertanian Di Kabupaten Gowa
Tahun 2010-2016.

Tahun	Tenaga Kerja (orang)
2010	6.743
2011	6.833
2012	6.856
2013	6.991
2014	7.667
2015	7.695
2016	7.754

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017

Pada tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan tenaga kerja sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa yang setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tenaga kerja sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa ini terjadi karena meningkatnya investasi perusahaan-perusahaan industri dan terciptanya perusahaan-perusahaan industri yang baru yang menyerap tenaga kerja. Karena pada umumnya perusahaan-perusahaan industri di Kabupaten Gowa masih berstatus sebagai perusahaan padat karya maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan lebih banyak sehingga ini mempengaruhi peningkatan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gowa. Tingkat pendidikan juga merupakan yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gowa dimana persyaratan dari perusahaan industri yang umum adalah minimal harus tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun sederajat.

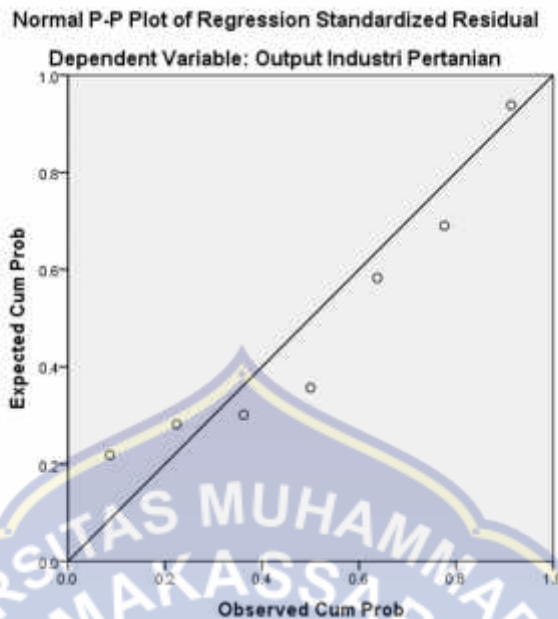
D. Hasil Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolineralitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Proses pengujian asumsi klasik menggunakan SPSS dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik. Baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran dua (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya sebagaimana dengan yang terlihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2017.

Gambar 4.1

Garfik Normal P-Plot

Dari gambar 4.1 sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi jumlah output sektor industri berdasarkan variabel bebasnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variable independent*. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan

adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan pada aturan variance inflation factor (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Investasi	.487	2.054
	Tenaga Kerja	.487	2.054

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel investasi dan tenaga kerja nilai VIF nya kurang dari 10 yaitu 2,054 dan nilai toleransinya lebih dari 0,10 yaitu 0,487 sehingga model dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.996	.03562	1.811

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: Output Industri Pertanian

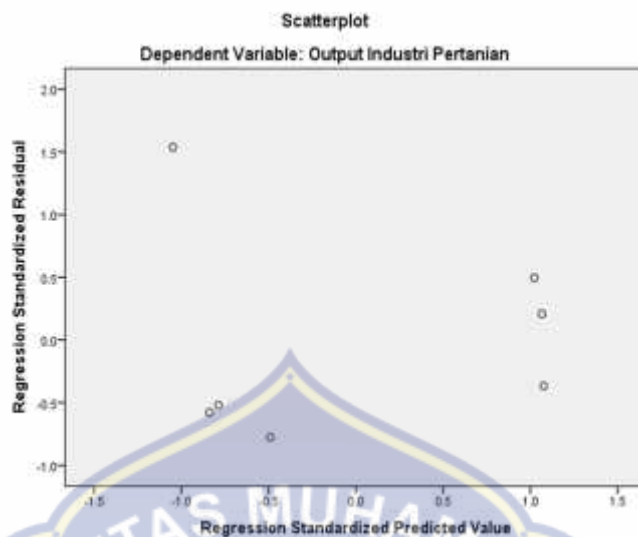
Sumber:SPSS data diolah, Tahun 2017

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1.811, oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

5. Uji Heteroksedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroksedastisitas. Adapun hasil pengujian penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2.

Dari gambar 4.2 di bawah tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas angka nol maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi output sektor industri berdasarkan input variabel independennya.



Sumber:SPSS data diolah, Tahun 2017

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji coefisient berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kedua variabel independen yaitu investasi dan tenaga kerja terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-60.663	2.624		-23.122	.000
1 Investasi	.042	.023	.063	1.819	.143
Tenaga Kerja	8.964	.328	.952	27.292	.000

a. Dependent Variable: Output Industri Pertanian

Sumber:SPSS data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi () di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + \mu$$

$$Y = -60,633 + (0,042) X_1 + 8,964 X_2 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien β_0 sebesar -60,633, angka tersebut menunjukkan bahwa jika investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) konstan atau $X = 0$, maka output sektor industri sebesar -60,633.
- b. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan investasi sebesar 1 persen maka output sektor industri akan mengalami peningkatan sebesar variabel pengalinya 0.042 dengan asumsi variabel tenaga kerja (X_2) dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien β_2 sebesar 8,964. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen maka output sektor industri akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 8,964 dengan asumsi variabel investasi (X_1) dianggap konstan.

7. Uji Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji hipotesis dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi (Nachrowi dan Usman, 2006). Koefisien determinansi (R^2) ini mencerminkan besarnya variasi dari variabel terikat yang dapat diterangkan

oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun tabel hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.996	.03562	1.811

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: Output Industri Pertanian

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan output SPSS 21, tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbilkan dengan Adjusted R^2 (*R Square*) sebesar 0,996, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi output sektor industri pertanian yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu investasi dan tenaga kerja sebesar 99 persen sedangkan sisanya sebanyak 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian.

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F merupakan pengujian pengaruh secara simultan dari variabel investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap output sektor industri pertanian (Y). Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.135	2	1.068	841.412	.000 ^b
1 Residual	.005	4	.001		
Total	2.140	6			

a. Dependent Variable: Output Industri Pertanian

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

Sumber: SPSS 21 Data diolah, Tahun 2017

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.8, pengaruh variabel investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap output sektor industri (Y) di Kabupaten Gowa. Dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap output sektor industri (Y) di Kabupaten Gowa.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap output sektor industri (Y) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-60.663	2.624		-23.122	.000
Investasi	.042	.023	.063	1.819	.143
Tenaga Kerja	8.964	.328	.952	27.292	.000

a. Dependent Variable: Output Industri Pertanian
 Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.9, pengaruh secara parsial variabel investasi dan tenaga kerja dapat dilihat dari tanda dan tingkat signifikansi. Variabel investasi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan tenaga kerja $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian variabel tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pengaruh Investasi Terhadap Output Sektor Industri

Variabel investasi (X_1) menunjukkan bahwa nilai sig $> 0,05$ ($0,143 > 0,05$), berarti variabel investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap output sektor industri pertanian. Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,042 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan investasi sebesar 1 persen maka output sektor industri akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 persen. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara investasi terhadap output sektor industri memiliki hubungan yang positif.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri

Variabel tenaga kerja (X_2) menunjukkan bahwa nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), berarti variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap output sektor industri. Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 8,964 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1 persen maka output sektor industri akan mengalami peningkatan sebesar 8,964 persen. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja terhadap output sektor industri memiliki hubungan positif.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Investasi Terhadap Output Sektor Industri Pertanian

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa investasi memiliki pengaruh tidak signifikan dan berhubungan positif ($0,143 > 0,05$) terhadap output sektor industri pertanian. Hubungan positif antara investasi dengan output sektor industri pertanian sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi maka output juga akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis di atas menunjukkan hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output salah satunya adalah modal atau investasi.

Tingkat investasi (X_1) sektor industri di Kabupaten Gowa berpengaruh positif terhadap output sektor industri pertanian (Y) di Kabupaten Gowa. Berdasarkan estimasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat investasi sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa memiliki pengaruh

terhadap peningkatan output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa. Ini sesuai dengan banyaknya teori yang menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting dalam peningkatan output, serta penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan kebenaran teori, maka dari itu penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kawengian (2002), investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada.

Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya investasi maka belanja bahan baku untuk memproduksi barang juga akan meningkat begitu juga dengan alat-alat produksi yang bisa di perbanyak dengan adanya investasi tersebut sehingga ini akan meningkatkan jumlah produksi.

Akan tetapi faktanya investasi belum secara signifikan meningkatkan output sektor industri pertanian diakibatkan karena terjadi penurunan investasi pada tahun 2016. Kondisi ini tentu saja akan berdampak terhadap penurunan produktivitas dan pada gilirannya akan diikuti oleh penurunan kapasitas produksi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Pertanian

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap output sektor industri pertanian. Selanjutnya koefisien regresinya sebesar 8,964 menunjukkan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan menaikkan output sektor industri pertanian sebesar 9.075 persen. Dengan

melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja terhadap output sektor industri pertanian memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Perkembangan tenaga kerja berpengaruh terhadap output sektor industri pertanian, memberikan indikasi bahwa secara parsial tenaga kerja (X_2) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap output sektor industri (Y) di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil estimasi di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak tenaga kerja maka akan meningkatkan output sektor industri pertanian di kabupaten Gowa. Apalagi perusahaan-perusahaan industri pertanian di Kabupaten Gowa umumnya merupakan perusahaan yang bersifat industri padat karya yang memang menggunakan banyak tenaga kerja. Dengan adanya penambahan tenaga kerja maka produk yang dihasilkan juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2008). Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan output sektor industri. Peningkatan tenaga kerja ini akan membuat jumlah produksi akan bertambah. Hubungan yang positif tenaga kerja dan output sektor industri juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan tingkat produksi, Todaro (2000).

Pengaruh tenaga kerja yang signifikan mempengaruhi peningkatan output industri perikanan sedangkan investasi belum mampu mempengaruhi

signifikan peningkatan output industri perikanan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa, kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah dalam mendorong peningkatan output produksi didasarkan pada pembangunan sektor yang dinilai banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan penggunaan modal sebagai pendorong peningkatan pertumbuhan. Secara teoritis, tenaga kerja maupun modal adalah faktor produksi. di negara berkembang seperti Indonesia penggunaan tenaga kerja sebagai faktor produksi merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dinilai tepat, mengingat banyaknya jumlah penduduk serta masih tingginya angka pengangguran jika dibandingkan dengan negara lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah rendahnya tingkat upah dibandingkan dengan harga sewa peralatan modal menjadi salah satu indikator penentu dalam pemilihan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Sementara investasi belum mampu mempengaruhi signifikan peningkatan output produksi dikarenakan investasi merupakan variabel yang tidak langsung terkait dengan proses produksi, tingginya investasi memungkinkan berdampak terhadap tingginya penggunaan tenaga kerja ataupun penggunaan modal sebagai faktor penentu dalam proses produksi. Di lain sisi, investasi di Kabupaten Gowa belum menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2016 realisasi investasi mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, penurunan ini tentu saja berdampak terhadap penurunan produksi dalam hal ini output sektor industri pertanian, sehingga pengaruhnya belum cukup signifikan mendorong peningkatan output industri pertanian.

3. Variabel yang Paling Dominan Pengaruhnya Terhadap Output Sektor Industri Pertanian

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel investasi lebih besar dari variabel tenaga kerja ($0,143 > 0,000$), dan t hitung tenaga kerja lebih besar dari t hitung investasi ($27,292 > 1,819$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari (2009). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap PDRB industri di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan output sektor industri. Peningkatan tenaga kerja ini akan membuat jumlah produksi akan bertambah. Hubungan yang positif tenaga kerja dan output sektor industri juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan tingkat produksi, Todaro & Smith (2000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri di Kabupaten Gowa. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam memproduksi suatu produk pada perusahaan-perusahaan industri di Kabupaten Gowa, karena umumnya perusahaan-perusahaan industri masih bersifat industri padat karya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel investasi adalah 0,042 dengan tingkat signifikansi 0,143 lebih besar daripada 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa.
2. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja adalah 8,964 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa.
3. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel investasi ($8,964 > 0,042$), dan t hitung tenaga kerja lebih besar dari t hitung investasi ($27,292 > 1,819$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap output sektor industri pertanian di Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus terus mempromosikan potensi daerah Kabupaten Gowa agar investor mau menginvestasikan modalnya di Kabupaten Gowa, karena dengan banyaknya investor yang masuk maka akan meningkatkan sektor industri yang bisa bersaing dengan kota-kota lain di Indonesia.
2. Tenaga kerja yang mau masuk ke perusahaan-perusahaan industri sebaiknya harus terlatih dan memiliki skill yang lebih agar produksi dapat lebih meningkat. Ini juga akan mendorong tingginya upah dan meningkatkan tingkat UMP kabupaten.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi output sektor industri di Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Qurotul. *Teknik Industri Dalam Perspektif Al Quran*. Qurotulayun [Online]. Tersedia: <http://qurotulayun12.blogspot.co.id/2015/06/teknik-industri-dalam-perspektif-al.html> [24 Agustus 2017]. 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Daerah Kabupaten Gowa*. Gowa :Badan Pusat Statistik. 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2010-2016. *Gowa dalam Angka 2010-2016*. BPS, Gowa.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta. 2012.
- Gujarati, D. *Ekonometrika Dasar*. Sumarno [penerjemah]. Erlangga, Jakarta. 2012.
- Irib, World Service. 2014. Tafsir Al Quran Surah AnNahl Ayat 78-80. [Online]. Tersedia: <http://indonesian.tribe.ir/islam/al-quran/item/85264-tafsir-al-quran,-surat-an-nahl-ayat-78-80> [14 September 2016]
- Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Kina, *Peranan Industri Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Media Ekuitas Produk Indonesia. 2008.
- Lipsey, G.R., N.P. Courant, D.D. Purvis, dan O.P. Steiner. *Ekonomi Makro*. Maulana [penerjemah]. Binarupa Aksara, Jakarta. 1999.
- Nachrowi, N.D., dan H. Usman. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. FE UI, Jakarta. 2006.
- Panglaykim, J. *Perusahaan Multinasional dalam Bisnis Internasional*. Yayasan Proklamasi Centre For Strategic and International Studies, Jakarta. 1983
- Putong, I. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 2002.
- Ravianto, J. *Orientasi Produktivitas dan Ekonomi Jepang*. UI-Press, Jakarta. 1986.
- Samuelson. Paul A, Nordhaus, William D. *Economics 17th ed*. Jakarta :Erlangga. 2001.
- Sastrosoenarto, H. *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2006.
- Simanjuntak, P. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : BPFE UI. 1985.

- Soekartawi. *Ekonometri*. Jakarta :Ghalia Indonesia. 1990.
- Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Sudarsono. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Pustaka LP3ES, Jakarta. 1995.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta. 2006.
- Sukirno. *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Grafindo Persada. 2005.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi. Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Tambunan, T.T.H. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 2001.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Ed Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Todaro. M.P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga. 2000.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003.
- Widuri, Rachma Tri. *Tingkat Pengangguran Terbuka Naik 0,11 Persen*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) [Online]. Tersedia: <http://lipi.go.id/lipimedia/single/jumlah-penganggur-mencapai-745-juta/11662> [14 Agustus 2016]. 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Nilai Output Sektor Industri dan Persentase Pertumbuhannya Di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016.

Tahun	Nilai Output Industri (Ribu Rupiah)
2010	214.495.053,69
2011	225.219.806,37
2012	232.669.806,37
2013	275.268.382,37
2014	710.016.482,37
2015	711.395.562,37
2016	721.538.922,40

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017 (data diolah)

LAMPIRAN 2

Data Investasi Sektor Industri Pertanian dan Persentase Pertumbuhannya Di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016.

Tahun	Investasi (Ribu Rupiah)
2010	75.017.871
2011	85.129.871
2012	85.916.821
2013	91.075.361
2014	538.160.607,51
2015	538.349.307,5
2016	91.075.361

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017 (data diolah)

LAMPIRAN 3

Data Tenaga Kerja Sektor Industri Pertanian dan Persentase Pertumbuhannya Di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016.

Tahun	Tenaga Kerja (orang)
2010	6.743
2011	6.833
2012	6.856
2013	6.991
2014	7.667
2015	7.695
2016	7.754

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017 (data diolah)

LAMPIRAN 4

Data Regresi Variabel Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016

Tahun	Investasi	Tenaga Kerja	Nilai Output Industri Pertanian
2010	75017871	6743	214495053.7
2011	85129871	6833	225219806.4
2012	85916821	6856	232669806.4
2013	91075361	6991	275268382.4
2014	538160607.5	7667	710016482.4
2015	538349307.5	7695	711395562.4
2016	91075361	7754	721538922.4

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017 (data diolah)

LAMPIRAN 5

Data Regresi Logaritma Natural (Ln) Variabel Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016

Tahun	Investasi	Tenaga Kerja	Nilai Output Industri Pertanian
2010	18.13323692	8.816260209	19.18379724
2011	18.25968854	8.829519095	19.2325874
2012	18.26889019	8.83287946	19.26513087
2013	18.32719786	8.852378887	19.43325712
2014	20.1036676	8.944680684	20.38079874
2015	20.10401818	8.948326046	20.38273918
2016	18.32719786	8.955964118	20.39689688

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017 (data diolah)

LAMPIRAN 6

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.996	.03562	1.811

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: Output Industri Pertanian

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.135	2	1.068	841.412	.000 ^b
Residual	.005	4	.001		
Total	2.140	6			

a. Dependent Variable: Output Industri Pertanian

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

Sumber: SPSS 21 Data diolah, Tahun 2017

LAMPIRAN 8

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-60.663	2.624		-23.122	.000
Investasi	.042	.023	.063	1.819	.143
Tenaga Kerja	8.964	.328	.952	27.292	.000

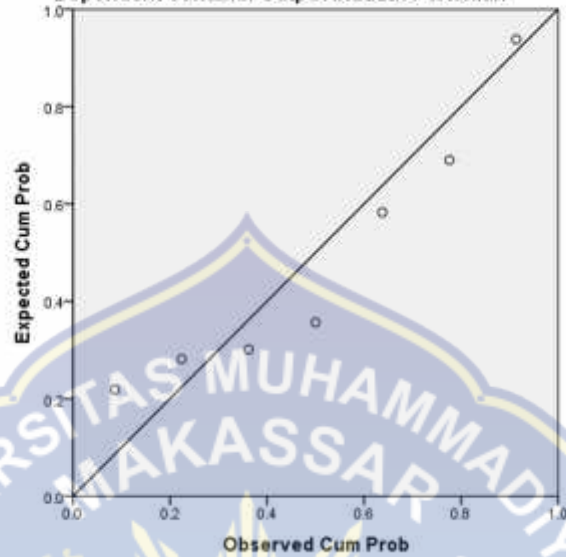
a. Dependent Variable: Output Industri Pertanian

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

LAMPIRAN 9

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

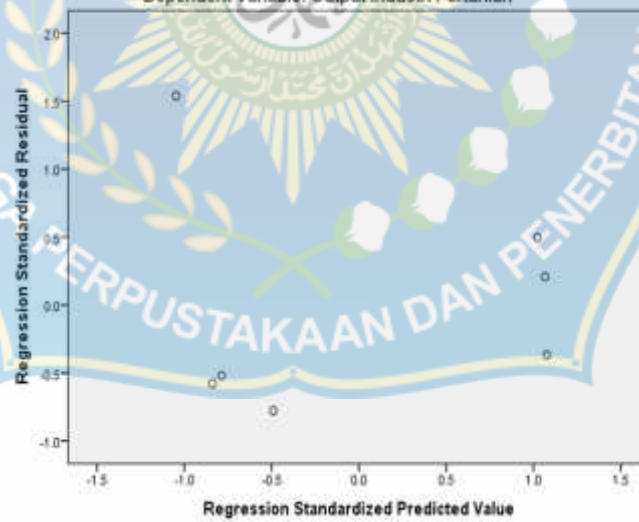
Dependent Variable: Output Industri Pertanian



LAMPIRAN 10

Scatterplot

Dependent Variable: Output Industri Pertanian



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Khaerul Aksha (Riil) adalah nama penulis skripsi ini. Penulis hadir di Alam dunia karena orang tua Bapak Abdul Karim dan Ibu Hasnati sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kassi, Kelurahan Tonro Kassi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto pada tanggal 22 Juli 1996. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 30 Kassi (*lulus tahun 2007*), melanjutkan ke Mts An Nuriyah Bontocini (*lulus tahun 2010*) dan MA An Nuriyah Bontocini (*lulus tahun 2013*) dan hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Penulis juga aktif di dunia organisasi dan komunitas. Dalam dunia organisasi, terlibat secara aktif di HPMT Komisariat Unismuh dan PADEPOKAN BAMBU (Alam dan Budaya). Sementara pengalaman komunitas penulis dapatkan dari CB Slow Jeneponto.

Dan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Gowa Tahun 2010-2016**”.